

**EDUKASI PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS IBU KE ANAK PADA IBU HAMIL
GUNA PERSIAPAN BERSALIN DAN NIFAS DALAM MENGHADAPI PROSES LAKTASI**

Hasnia^{1*}, Nasrianti², Wiwit Vitania³, Yustika Rahmawati Pratami⁴, Fathia
Fakhri Inayati⁵

¹⁻⁵Universitas Jayapura

Email Korespondensi: hasnianhiya@gmail.com

Disubmit: 04 Juli 2025

Diterima: 08 Juli 2025

Diterbitkan: 01 Agustus 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.20197>

ABSTRAK

Wanita hamil dan menyusui (masa nifas) yang hidup dengan HIV merupakan target pencegahan HIV dari ibu ke anak. Penularan HIV biasanya terjadi karena perilaku manusia, yang rentan infeksi. Infeksi HIV adalah sekelompok penyakit yang menular dan merupakan salah satu faktor meningkatkan kematian ibu dan anak. Ibu hamil yang terinfeksi akan malu karena stigma tentang penderita sehingga ada perasaan cemas dan takut untuk melakukan pemeriksaan. Upaya yang dilakukan mengatasi masalah tersebut adalah pemberian edukasi sejak dini mulai dari masa prenatal sehingga saat ibu masuk dalam masa nifas, ibu sudah siap melakukan pengobatan untuk pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak guna persiapan persalinan dan masa nifas. Pemberian edukasi menggunakan booklet melalui pendekatan, analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan nilai rata-rata sebelum edukasi sebesar 60 dan setelah edukasi meningkat menjadi 77,94. Nilai minimum yang diperoleh sebelum edukasi sebesar 57 dan maximum 70 sedangkan setelah diberikan edukasi dan terjadi peningkatan diperoleh nilai minimum 70 dan maximum 90. Booklet terbukti secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil setelah terjadi peningkatan pengetahuan maka diharapkan dapat merubah sikap ibu hamil untuk melakukan pencegahan penularan HIV/AIDS.

Kata Kunci: Edukasi, Pencegahan HIV/AIDS dari Ibu Ke Anak, Booklet, Ibu Hamil

ABSTRACT

Pregnant and lactating women (postpartum period) living with HIV are the target of HIV prevention from mother to child. HIV transmission usually occurs due to human behavior, which is susceptible to infection. HIV infection is a group of infectious diseases and is one of the factors that increase maternal and child mortality. Pregnant women who are infected will be ashamed because of the stigma about the sufferer so that there is a feeling of anxiety and fear to undergo examination. Efforts made to overcome this problem are providing early education starting from the prenatal period so that when the mother enters the postpartum period, the mother is ready to undergo treatment to

prevent HIV transmission from mother to child. To find out the increase in knowledge of pregnant women about preventing the transmission of HIV/AIDS from mother to child in preparation for childbirth and the postpartum period. The method used is providing education using booklets through an approach, analyzing the conditions of the target area, continuing with problem identification, planning interventions and implementing implementation. The results obtained showed an increase in knowledge of pregnant women before and after education with an average value before education of 60 and after education increasing to 77.94. The minimum value obtained before education was 57 and the maximum was 70, while after education was given and an increase occurred, the minimum value was 70 and the maximum was 90. The booklet has been proven to significantly increase the knowledge of pregnant women. After an increase in knowledge, it is hoped that it can change the attitude of pregnant women to prevent the transmission of HIV/AIDS.

Keywords: Education, Prevention of HIV/AIDS from Mother To Child, Booklet, Pregnant Mother.

1. PENDAHULUAN

Masa hamil adalah waktu yang berisiko terinfeksi HIV/AIDS yang secara terus menerus dan berkelanjutan (Septikasari, 2019). Wanita hamil dan menyusui (masa nifas) yang hidup dengan HIV merupakan target pencegahan HIV dari ibu ke anak (Moyo et al., 2021). Penularan HIV biasanya terjadi karena perilaku manusia, yang menjadikannya rentan terhadap infeksi. Infeksi HIV adalah sekelompok penyakit yang menular dan merupakan salah satu faktor meningkatkan kematian ibu dan anak (Hasnia et al., 2024). Menurut laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I (2021) jumlah ibu hamil di tes HIV sebanyak 520.974 orang dengan jumlah ibu hamil positif HIV sebanyak 1.590 orang. Ibu hamil dapat berisiko terkena HIV/AIDS karena berdasarkan rentang umur, kasus HIV/AIDS tertinggi yaitu pada umur 25-49 tahun, dan jika menurut status pekerjaan tertinggi nomor urut 2 yaitu pada ibu rumah tangga. Ibu hamil termasuk ke dalam rentang umur 25-49 tahun dan merupakan ibu rumah tangga yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelumnya, sehingga risiko terinfeksi tergolong tinggi. Penderita HIV tertinggi pada usia produktif yaitu sebanyak 23.512 (Sri Wahyuni et al., 2023).

Ibu hamil sangat rentan dalam penularan HIV karena bayi dapat tertular HIV melalui plasenta, proses persalinan, dan saat sang ibu memberi ASI. Sedangkan untuk membuat sang bayi menjadi negatif AIDS, selama ibu mengandung harus selalu dikontrol perkembangannya dan kepada sang ibu yang mengidap HIV disarankan untuk melakukan pengobatan antiretroviral, jika sang anak sudah lahir, ia pun harus mengonsumsi antiretroviral seumur hidup (Irianti et al., 2021). Faktor-faktor pendukung dalam pengendalian HIV/AIDS adalah dilakukannya screening HIV/AIDS dari awal khususnya ibu hamil untuk mencegah penularan HIV/AIDS pada janin dalam kandungan. Untuk keberhasilan faktor tersebut dibutuhkan kesadaran ibu hamil tentang cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS serta peran petugas kesehatan dalam memberikan konseling atau pendidikan kesehatan terkait pencegahan HIV/AIDS (Hasnia et al., 2022).

Angka pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil masih rendah, disebabkan dari segi masyarakat, masih terdapat persepsi negatif mengenai tes HIV.

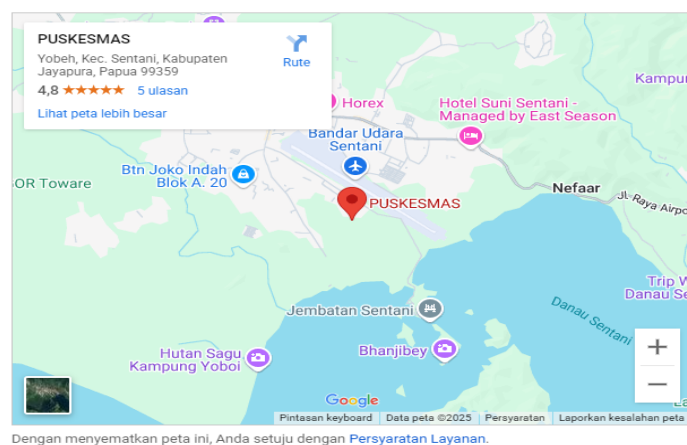
Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang tes HIV pada ibu hamil tergantung pada kurangnya informasi atau pengetahuan dari tenaga kesehatan serta jarak rumah dengan fasilitas kesehatan yang terbilang cukup jauh (Irianti et al., 2021). Adapun tingkat partisipasi tinggi untuk VCT dan pemeriksaan rutin karena pemeriksaan tersebut merupakan program pemerintah. Namun, sebagian besar hanya karena merupakan anjuran dari tenaga kesehatan untuk periksa, bukan atas dasar minat diri sendiri. Sehingga lebih terkesan cakupan tinggi karena anjuran tenaga kesehatan. Sehingga belum bisa dikatakan sukarela dalam pemeriksaannya. Menurut mereka dengan kesadaran yang belum kuat, menganggap belum begitu penting untuk melakukan pemeriksaan (Astiriyawanti, 2020).

Kebanyakan ibu hamil merasa cemas dan takut untuk melakukan pemeriksaan HIV di Puskesmas Komba sehingga banyak yang tidak melakukan ANC. Alasannya takut jika ternyata ibu mengidap penyakit HIV/AIDS dan dapat membahayakan diri dan janinnya. Sehingga perlu melihat pentingnya edukasi tentang HIV dan pemeriksaan test HIV untuk membantu mengurangi kecemasan ibu dan tidak terjadi penolakan terhadap pemeriksaan tersebut. Salah satu upaya yang diterapkan pada pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak adalah melalui promosi kesehatan dengan penyuluhan. Penyuluhan dapat menggunakan berbagai media salah satunya menggunakan booklet karena memiliki kelebihan memuat informasi yang relatif lebih banyak dibandingkan poster dan leaflet (Rahmawati et al., 2020). Keterpaparan informasi masyarakat tentang HIV/AIDS terkait stigma dan diskriminasi terhadap ODHA hanya didapat dari televisi. Walaupun sudah mendapat informasi dari media televisi, hal tersebut tidak merubah cara pandang negatif masyarakat terhadap orang yang terinfeksi HIV/AIDS (Syukaisih et al., 2022). Melalui upaya promosi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dalam mencegah penularan HIV dari ibu ke anak yang menjadi pencegahan dini sebelum masuk ke masa nifas (Fitriasnani et al., 2022).

Perasaan cemas dan malu sehingga ibu nifas menghilang dan menolak melakukan pengobatan rutin. Ibu merasa malu dengan penyakit yang diderita karena pendapat masyarakat tentang penderita HIV/AIDS. Stigma tentang penderita HIV/AIDS yang negatif sehingga memojokkan perempuan (Saparina et al., 2022). Keadaan ini memberikan dampak psikologis yang besar bagi ibu dengan HIV/AIDS untuk dapat melihat diri mereka sendiri dan anak yang dilahirkannya yang kemudian akan membawa mereka dalam beberapa kasus pada keadaan depresi, kurang percaya diri dan putus asa. Respon psikologis lainnya adalah ketakutan, kehilangan, duka cita, rasa bersalah, menolak, cemas, marah, tindakan untuk bunuh diri, kehilangan harga diri, obsesi dan aspek spiritual (Azza, 2010). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa wanita yang mendertia pnyakit HIV/AIDS hampir semua mengalami kecemasan berat dengan gejala yang dirasakan seperti firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung, cemas, gelisah, gemetar, mudah terkejut, lesu, tegang, tidak dapat beristirahat tenang, mudah menangis, sukar tidur, terbangun pada malam hari dan mimpi buruk (Vidayati, 2019). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak guna persiapan persalinan dan masa nifas melalui edukasi berbasis booklet.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kurangnya pemahaman ibu hamil tentang penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak sehingga masih ada beberapa ibu hamil yang menghilang dan menolak untuk melakukan pengobatan karena rasa cemas dan malu. Stigma tentang penderita HIV/AIDS yang negatif sehingga memojokkan perempuan. Keadaan ini memberikan dampak psikologis yang besar bagi ibu dengan HIV/AIDS untuk dapat melihat diri mereka sendiri dan anak yang dilahirkannya yang kemudian akan membawa mereka dalam beberapa kasus pada keadaan depresi, kurang percaya diri dan putus asa. Respon psikologis lainnya adalah ketakutan, kehilangan, duka cita, rasa bersalah, menolak, cemas, marah, tindakan untuk bunuh diri, kehilangan harga diri, obsesi dan aspek spiritual (Azza, 2010). Masalah yang dirumuskan adalah ibu hamil yang belum paham akan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak yang membuat ibu tidak melanjutkan pengobatannya di Puskesmas Komba Sentani. Adapun pertanyaan dalam kegiatan ini adalah “bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HI/AIDS saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak dengan menggunakan booklet?”



Gambar 1. Peta Lokasi Puskesmas Komba Sentani

3. KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan adalah hasil persepsi manusia atau hasil seseorang mengetahui suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dll). Pada saat penemuan untuk menciptakan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian subjek yang dirasakan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran (telinga) dan indera (mata). Pengetahuan seseorang tentang benda-benda dari berbagai besaran atau derajat (Usonwu et al., 2021). Pendidikan paling efektif dalam pencegahan HIV/AIDS adalah melalui pendidikan sebaya karena kaum muda dapat mengembangkan pesan maupun memilih media yang lebih tepat sehingga informasi yang diterima dapat dimengerti oleh sesama mereka (Astari & Fitriyani, 2019).

HIV/AIDS merupakan virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh yang dapat menyebabkan AIDS. Sindrom imunodefisiensi Aquired merupakan penyakit lanjutan HIV yang ditularkan melalui cairan tubuh, terutama karena

hubungan seksual dan menyuntikkan pengguna narkoba dan menyebabkan timbulnya berbagai penyakit dalam tubuh (Ismail et al., 2022). Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah kumpulan gejala kerusakan sistem kekebalan tubuh bukan disebabkan oleh penyakit bawaan namun disebabkan oleh infeksi yang disebabkan oleh HIV (Ovany et al., 2020).

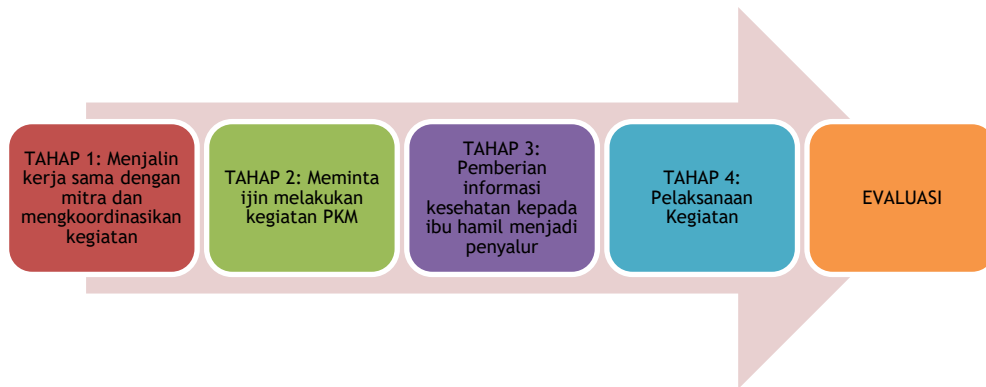
Cara penularan HIV/AIDS menurut (Anitasari et al., 2021) yaitu melalui hubungan seksual; penularan melalui hubungan seks yang paling umum ditemukan, virus tersebut dapat ditularkan dari seseorang yang terinfeksi HIV dapat menularkan kepada orang lain tanpa menggunakan pengaman seperti kondom, tidak mengonsumsi obat terlarang, maka berdasarkan hal dapat dicegah dengan pasangan tersebut harus saling setia, selalu menggunakan kondom saat melakukan hubungan seks. Parental; penularan juga dapat menularkan melalui tranfusi (produk darah), penggunaan alat-alat yang sudah terinfeksi seperti jarum suntik, jarum tato, tindik dan lain-lain. Hal tersebut dapat dicegah dengan memastikan bahwa darah yang diterima pada saat tranfusi yang tidak terpapar virus HIV serta memastikan peralatan yang akan digunakan sudah disterilkan atau dapat menggunakan alat yang sekali pakai. Perinatal; penularan pada perinatal yang ditularkan dari ibu ke anak, dapat terjadi pada saat anak masih dalam kandungan, dan pada saat proses persalinan.

Ada tiga faktor utama yang berpengaruh pada penularan HIV dari ibu ke anak, yaitu faktor ibu, bayi/anak, dan tindakan obstetrik. Faktor ibu, meliputi: jumlah virus, jumlah sel CD4, status gizi selama hamil, penyakit infeksi selama hamil, dan gangguan payudara. Faktor bayi, meliputi: usia kehamilan dan berat badan bayi, periode pemberian ASI, dan adanya luka di mulut bayi. Faktor obstetrik, meliputi: jenis persalinan, lama persalinan, ketuban pecah lebih dari 4 jam sebelum persalinan, dan tindakan episiotomi, ekstraksi vakum dan forseps.

Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak menurut Kemenkes RI (2013) dilaksanakan melalui kegiatan komprehensif yang meliputi empat pilar (4 prong), yaitu: 1) pencegahan penularan HIV pada perempuan usia reproduksi (15-49 tahun); 2) pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan pada perempuan HIV positif; 3) pencegahan penularan HIV dari ibu hamil ke bayi yang dikandungnya; dan 4) dukungan psikologis, sosial, dan perawatan kesehatan selanjutnya kepada ibu yang terinfeksi HIV dan bayi serta keluarganya.

4. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa pemberian informasi kesehatan/edukasi tentang HIV/AIDS dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Kegiatan ini melibatkan bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Sentani. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan materi Booklet.



Gambar 2. Bagan langkah-langkah kegiatan PKM

Menjalin kerjasama dengan mitra dan mengkoordinasikan terkait kegiatan pengabdian masyarakat:

- Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dari Kepala Puskesmas Sentani meliputi perizinan pelaksanaan PKM, waktu pelaksanaan PKM dan sistem pelaksanaan PKM.
- Pemberian informasi kepada Ibu hamil.
- Bertujuan agar ibu hamil menjadi penyalur informasi berikutnya ke seluruh masyarakat dalam upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak

Pelaksanaan kegiatan:

Kegiatan ini dilakukan untuk pemberitahuan secara langsung kepada bidan bahwa akan dilakukan pemberian informasi kesehatan terkait HIV/AIDS

Evaluasi hasil kegiatan:

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat dan mendengar pendapat ibu hamil tentang pemeriksaan tes HIV, bagaimana perasaan ibu hamil dalam penerimaan untuk melakukan pemeriksaan tes HIV.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sentani di Posyandu dilakukan kepada ibu hamil. Kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak. Kelompok edukasi dibagi menjadi 2 karena pengabdian dilakukan di 2 posyandu sebanyak 18 peserta. Hasil dari kegiatan ini penyuluhan kesehatan ini, ibu hamil sangat antusias terhadap kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban kepada penyuluh saat penyuluh melakukan evaluasi. Materi edukasi yang diberikan menggunakan booklet.

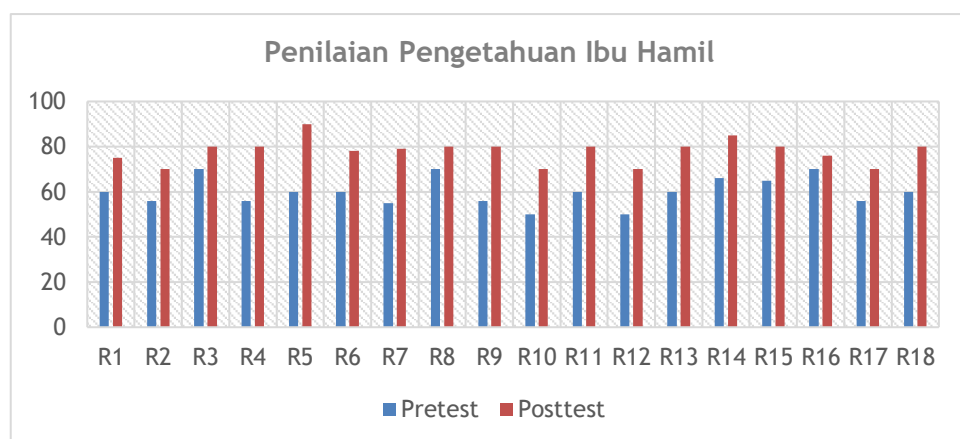


Gambar 2. Penyampaian materi di Posyandu 1



Gambar 3. Penyampaian Materi di Posyandu 2

Hasil penilaian pengetahuan ibu hamil yang dilakukan terjadi peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS dari ibu ke anak dengan metode booklet.



Gambar 4. Penilaian pengetahuan ibu hamil pre dan post edukasi

Tabel 1. Analisis Perbedaan Pengetahuan

Penilaian	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Asymp.sig
<i>Pretest</i>	18	60,00	6,183	57	70	0,000
<i>Posttest</i>	18	77,94	5,396	70	90	

b. Pembahasan

Terjadi peningkatan pengetahuan dengan diperoleh nilai mean pretest sebesar 60,00 dan *posttest* 77,94. Pada nilai *pretest* diperoleh nilai minimumnya 57 dan maximum 70 setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan nilai minimum yang diperoleh sebesar 70 dan maximum sebesar 90. Ibu hamil sangat rentan dalam penularan HIV karena bayi dapat tertular HIV melalui plasenta, proses persalinan, dan saat sang ibu memberi ASI. Sedangkan untuk membuat sang bayi menjadi negative AIDS, selama ibu mengandung harus selalu dikontrol perkembangannya

dan kepada sang ibu yang mengidap HIV disarankan untuk melakukan pengobatan antiretroviral, jika sang anak sudah lahir, ia pun harus mengonsumsi antiretroviral seumur hidup (Irianti et al., 2021). Faktor-faktor pendukung dalam pengendalian HIV/AIDS adalah dilakukannya screening HIV/AIDS dari awal khususnya ibu hamil untuk mencegah penularan HIV/AIDS pada janin dalam kandungan. Untuk keberhasilan faktor tersebut dibutuhkan kesadaran ibu hamil tentang cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS serta peran petugas kesehatan dalam memberikan konseling atau pendidikan kesehatan terkait pencegahan HIV/AIDS (Hasnia et al., 2022). Menurut penelitian sebelumnya salah satu strategi perubahan perilaku adalah dengan promosi kesehatan yang menimbulkan kesadaran dan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya (Yanti et al., 2022).

Metode ceramah dan diskusi adalah suatu tindakan yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan memberikan kesempatan kepada ibu hamil agar dapat berpendapat dengan bebas (F. N. Ramadhani et al., 2024). Tahap Pasca Pelaksanaan yaitu mengevaluasi pemahaman pengetahuan ibu hamil tentang materi yang disampaikan melalui tanya jawab. Ibu hamil merasakan bahwa kegiatan ini dapat menambah pengetahuannya tentang penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak, ibu mengatakan bahwa lebih waspada dan dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan (Rahmayanti & Oktafia, 2022).

Dengan adanya intervensi berupa edukasi ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal (Hamdanesti et al., 2023). Sikap ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan responden terhadap hal yang sama, serta ada kemungkinan juga sikap yang sudah ada terbentuk karena faktor pengalaman pribadi, media masa dan pengaruh lembaga agama (A. Ramadhani & Arifin, 2019). Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga orang tersebut dapat merubah sikap negatif ke sikap positif (Khofiyah & Islalmiah, 2018). Keberhasilan Pendidikan Kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran. Media yang dapat digunakan diantaranya adalah booklet karena dengan menggunakan booklet mempunyai dampak yang lebih pada edukasi kesehatan yaitu pengelihatn dari sasaran, menarik, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat dan dapat mengembangkan pikiran serta dapat mengembangkan imajinasi (Susanti, 2022). Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa media booklet lebih unggul meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan media lainnya (Imanuna, 2022). Ada perbedaan signifikan sikap responden sebelum dan sesudah diintervensi media booklet karena mempunyai nilai simpel dan gampang dibawa kemana saja yang memudahkan responden untuk membaca (Iqbal et al., 2022). Berdasarkan asumsi peneliti bahwa booklet dapat dipahami oleh masyarakat karena isi yang lebih menarik dan lebih dipahami serta booklet tersebut bisa dibawa pulang oleh keluarga yang nantinya bisa dibaca-baca kembali sehingga benar-benar tersampaikan informasinya.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi tentang penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak di wilayah kerja Puskesmas Sentani mengalami peningkatan pengetahuan. Disarankan kepada pihak instansi

kesehatan untuk lebih meningkatkan sosialisasi tentang HIV/AIDS dan diharapkan juga kepada pada ibu untuk lebih meningkatkan kesadarannya tentang pencegahan HIV/AIDS.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Astiriyawanti, L. (2020). Minat Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Vct Di Puskesmas Kaloran. *Skripsi: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. [Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/5233/1/LusiAstiriyawanti1910104330S1TerapanKebidananNaspub - Lusy Arta.Pdf](http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/5233/1/LusiAstiriyawanti1910104330S1TerapanKebidananNaspub-LusyArta.Pdf)
- Azza, A. (2010). Beban Perempuan Penderita Hiv/Aids Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Ners*, 5(2), 118-126.
- Fitriasnani, M. E., Prasetyanti, D. K., Dewi, R. K., Aminah, S. S., Lutfi, E. I., Laili, F. F., Ardela, M. P., Mega Puspita, N. L., Rohmawati, H. H., Afifi, D. N., Novitasari, K. K., & Anggraini, Y. P. (2022). Edukasi Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak Pada Ibu Hamil Melalui Media Booklet Di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(2), 117-121. <https://doi.org/10.30737/Jaim.V5i2.2579>
- Hamdanesti, R., Rahmi, A., & Jepisa, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap pengetahuan Dan Sikap Remaja Putritentang Sadari Di Sma Negeri 2 Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatanmandira Cendikia, Vol.2no.7j*, 130-139.
- Hasnia, H., Ramadany, S., Arsin, A. A., Widaningsih, Y., & Tamar, M. (2022). Behavior Of Pregnant Mothers To Prevent Malaria With Pre And Post Personal Counseling Methods. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 8(4), 698-708. <https://doi.org/10.33024/Jkm.V8i4.7822>
- Hasnia, Pratami, Y. R., Vitania, W., Handayani, E. P., Wahyu Astutik, E. D., & Nasrianti. (2024). Perubahan Perilaku Ibu Hamil Tentang Hiv / Aids (Metode : Pre-Post Konseling Personal). *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 48-62. <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/jurnalkesehatan/article/view/536/368>
- Imanuna, H. (2022). Penyuluhan Anemia Gizi Besi Menggunakan Media Booklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Sman 7 Malang. *Nutriture Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31290/Nj.V1i1.3526>
- Iqbal, W., Fazri, A. N., & Gusti, A. (2022). Efektifitas Media Booklet Dan Brosur Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Program Keluarga Berencana. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 9(1), 15-22. <https://doi.org/10.33653/Jkp.V9i1.776>
- Irianti, B., Juliarti, W., & Novita, Y. (2021). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Tes Hiv Pada Ibu Hamil Di Klinik Dince Safrina, Sst. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 1, 26-30. <https://doi.org/10.25311/Prosiding.Vol1.Iss2.78>
- Khofiyah, N., & Islamiah, B. F. (2018). Pengaruh Edukasi Tentang Hiv/Aids Terhadap Sikap Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2(1), 16-20. <https://doi.org/10.32536/Jrki.V2i1.20>
- Moyo, F., Mazanderani, A. H., Kufa, T., & Sherman, G. G. (2021). Maternal Hiv Viral Load Testing During Pregnancy And Postpartum Care In Gauteng Province, South Africa. *South African Medical Journal*, 111(5),

- 469-473. <https://doi.org/10.7196/Samj.2021.V11i15.15240>
- Rahmawati, U., Subandriani, D. N., & Yuniarti, Y. (2020). Pengaruh Penyuluhan Dengan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Higiene Perorangan Pada Penjamah Makanan. *Jurnal Riset Gizi*, 8(1), 6-10. <https://doi.org/10.31983/Jrg.V8i1.5226>
- Rahmayanti, R., & Oktafia, R. (2022). Penyuluhan Manajemen Nyeri Persalinan Menggunakan Effleurage Massage Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (Jamali)*, 04(September), 106-110. <https://doi.org/10.20885/Jamali.Vol4.Iss2.Art7>
- Ramadhani, A., & Arifin, M. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Kota Banyuwangi. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosia*, 8(1). <https://doi.org/10.36526/Sosioedukasi.V8i1.888>
- Ramadhani, F. N., Agustini, T., Jama, F., Taqiyah, Y., & Emin, W. S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Genetalia Article History: *Window Of Nursing Journal*, 5(2), 185-195.
- Saparina, T., Firmansyah, Akbar, Mu. I., & Ban, A. R. S. (2022). Determinan Stigma Terhadap Orang Dengan Hiv/Aids Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas. *Jurnalkesehatan Masyarakat Celebes*, 03(01), 16-22.
- Septikasari, M. (2019). Identifikasi Psikologi Ibu Nifas Dengan Human Immunodeficiency Virus (Hiv) Di Cilacap. *Jurnal Siklus*, 08(01), 1-7.
- Sri Wahyuni, N. W., Kusuma Negara, I. M., & Ardhi Putra, I. B. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiv/Aids Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Voluntary Counseling And Testing (Vct) Di Puskesmas Ubud li. *Jurnal Riset Kesehatan*, 7(1), 21-27. <https://doi.org/10.37294>
- Susanti, B. A. D. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Hiv/Aids Di Lapas Yogyakarta. *Ji-Kes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 115-120.
- Syukaisih, S., Alhidayati, A., & Oktaviany, W. (2022). Analisis Stigma Dan Diskriminasi Masyarakat Terhadap Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Menara Ilmu*, 16(2), 86-97. <https://doi.org/10.31869/Mi.V16i2.3447>
- Vidayati, L. A. (2019). Tingkat Kecemasan Wanita Yang Menderita Penyakit Hiv/Aids Di Yayasan Genta Surabaya. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 11(1), 1-5. <https://stikes-nhm.e-journal.id/job/article/download/293/264/>
- Yanti, D., Supiyah, S., & Mesalina, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Kie Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Calon Pengantin. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(2), 18-33. <https://doi.org/10.33761/Jsm.V17i2.607>